

## LAYANAN *KIDS CORNER* DI DIREKTORAT PERPUSTAKAAN UII: PELUANG DAN TANTANGAN

Neneng Asaniyah  
Perpustakaan Universitas Islam Indonesia  
Email: neneng.asaniyah@uii.ac.id

### Abstrak

*Kids Corner* merupakan pengembangan fasilitas layanan yang diberikan Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia untuk menyediakan wahana khusus bagi pemustaka anak-anak. Layanan *Kids Corner* ini menggunakan sistem layanan terbuka (open access) sehingga pengunjung dapat langsung masuk ke ruang layanan *Kids Corner*. Dengan beragam fasilitas yang ada di *Kids Corner*, mulai dari beragam koleksi buku anak-anak (cetak/ebook), ruang yang luas dan nyaman, meja dan kursi baca yang didesain khusus untuk anak-anak, hingga adanya komputer anjungan, diharapkan *Kids Corner* Perpustakaan Ull mampu mewujudkan tujuannya yaitu untuk menanamkan budaya baca bagi anak usia dini. Beragam peluang maupun tantangan yang ada di layanan *Kids Corner* Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia diharapkan bisa menjadi pendorong agar layanan *Kids Corner* ini terus berkembang dan bisa memberikan kemanfaatan yang lebih besar bagi masyarakat luas.

*Kata kunci: Kids Corner, inovasi, minat baca anak*

## 1. PENDAHULUAN

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki peran sangat penting untuk menunjang kegiatan akademik sivitas akademika UII. Namun demikian, Direktorat Perpustakaan UII juga mengembangkan layanan yang bisa didapatkan oleh anak-anak. Salah satu layanan yang dapat diberikan kepada anak-anak ini adalah layanan *Kids Corner*. Tujuan adanya layanan *Kids Corner* ini adalah untuk memberikan fasilitas kepada anak-anak dengan harapan anak-anak akan senang membaca buku sejak dini sehingga tercipta budaya baca untuk anak-anak. Tujuan adanya penanaman minat baca pada anak, khususnya anak usia dini adalah untuk mengembangkan masyarakat membaca dengan menekankan pada penciptaan lingkungan membaca dengan segala jenis bacaan dan penyediaan fasilitas berupa bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan (Siregar, 2012). Dengan menanamkan minat baca pada anak akan dapat menciptakan generasi penerus yang cerdas, sehingga generasi penerus dapat terjamin kualitasnya. Dengan generasi penerus yang baik maka akan terbentuk negara maju sesuai harapan kita. Terkait hal tersebut Direktorat Perpustakaan telah berperan dalam upaya menumbuhkan minat baca anak dengan memberikan layanan *Kids Corner* ini. Tidak semua perpustakaan perguruan tinggi memberikan layanan untuk anak, sehingga layanan ini juga bisa dikatakan sebagai layanan unik yang diberikan oleh Direktorat Perpustakaan UII kepada anak-anak.

Kata Kunci: ***Kids Corner*, Layanan Perpustakaan**

---

---

## 2. LAYANAN PERPUSTAKAAN

Sebagaimana kita tahu bahwa layanan atau *services* merupakan *core* atau inti dari sebuah perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu lembaga atau organisasi yang bergerak di bidang jasa informasi dan pengetahuan melalui layanan peminjaman dan penyediaan bahan Pustaka, sebagai rujukan untuk pemustaka menemukan informasi yang dibutuhkannya. Layanan perpustakaan mencakup semua kegiatan pelayanan kepada pengguna yang berkaitan dengan pemanfaatan, penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna perpustakaan. (Lasa-HS, 1994) Kegiatan layanan perpustakaan ini langsung bisa dirasakan oleh pengguna, karenanya layanan dianggap sebagai ujung tombak perpustakaan. (Soeatminah, 1992) Layanan perpustakaan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah perpustakaan. Hal itu karena kegiatan layanan merupakan kegiatan yang mempertemukan langsung antara petugas dengan pengguna perpustakaan sehingga penilaian pengguna akan muncul ketika kegiatan layanan tersebut dilangsungkan. Menurut (Soeatminah, 1992) pelayanan dikatakan baik apabila dilakukan dengan:

1. cepat, artinya untuk memperoleh layanan, orang tidak perlu menunggu terlalu lama,
2. tepat waktu, artinya orang dapat memperoleh kebutuhan tepat pada waktunya,
3. benar, artinya pustakawan membantu perolehan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.

Maka dari itu pelayanan di perpustakaan idealnya dapat lebih memikat, bersahabat, cepat, dan akurat, ini berarti orientasi pelayanan perpustakaan harus didasarkan pada kebutuhan pengguna,antisipasi perkembangan teknologi informasi dan

---

pelayanan yang ramah, dengan kata lain menempatkan pengguna sebagai salah satu faktor.

Menurut (Qalyubi, 2007), pelayanan di perpustakaan lazimnya menggunakan dua sistem, yaitu terbuka (*open access*) dan tertutup (*closed access*).

a. Sistem Layanan Terbuka (*Open Access*)

Sistem layanan terbuka merupakan bagian dari sistem pelayanan perpustakaan. Pada perpustakaan tinggi yang melayani sivitas akademika dan koleksi yang banyak biasanya menggunakan sistem layanan terbuka. Menurut (Soeatminah, 1992) layanan terbuka adalah sistem layanan yang memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk ke ruang koleksi untuk melihat, membuka-buka pustaka dan mengambilnya dari tempat penyimpanan untuk dibaca di tempat atau dipinjam untuk dibawa pulang. Sedangkan menurut (Darmono, 2001), sistem layanan terbuka adalah sistem layanan yang memungkinkan para pengguna secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan. Tidak jauh berbeda dari pendapat kedua ahli tersebut, menurut (Qalyubi, 2007), "Sistem terbuka membebaskan pengunjung ke tempat koleksi perpustakaan dijangkau. Mereka dapat melakukan browsing atau membuka-buka, melihat-lihat buku, mengambil sendiri. Ketika bahan tersebut tidak cocok mereka dapat memilih bahan lain yang hampir sama atau bahkan berbeda".

Agar pengguna pelayanan perpustakaan dapat memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan baik maka pengguna

---

---

perlu mengerti sistem ini karena tanpa mengerti sistem ini pengguna akan berputar-putar mengelilingi rak-rak buku hanya untuk menemukan satu judul buku misalnya. Selain itu ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari sistem ini.

Akan tetapi system layanan *open access* ini bukan berarti tanpa kekurangan. Sistem layanan terbuka (*open access*) ini memiliki beberapa kelebihan dan juga beberapa kekurangan, Menurut (Lasa-HS, Manajemen Perpustakaan Sekolah, 2008) beberapa kelebihan sistem layanan terbuka antara lain, kartu katalog tidak segera rusak, menghemat tenaga, lebih banyak judul koleksi yang diketahui, dan kecil sekali kemungkinan terjadi kesalahpahaman antara petugas dan pengguna. Sedangkan kekurangannya antara lain frekuensi kerusakan koleksi lebih besar, perlu ruangan yang luas, susunan koleksi tidak teratur, dan pengguna baru sering bingung.

Selain kelebihan dan kekurangan sistem layanan terbuka (*open access*) yang disampaikan oleh Lasa-HS tersebut, ada juga pendapat dari (Qalyubi, 2007) bahwa kelebihan sistem layanan terbuka (*open access*) yaitu pengguna bisa melakukan *browsing* (melihat-lihat koleksi sehingga mendapatkan pengetahuan yang beragam) secara mandiri tanpa perlu menggunakan bantuan Pustakawan sehingga tidak dibutuhkan SDM Pustakawan dalam jumlah yang besar. Kemudian kelemahan dari sistem ini antara lain pengguna sangat mungkin salah mengembalikan koleksi pada tempat semula, sehingga koleksi rawan untuk bercampur aduk, petugas setiap hari harus mengontrol rak-rak untuk mengetahui buku yang salah letak. Selain itu kekurangan lainnya

---

adalah adanya potensi kehilangan koleksi relatif lebih besar dibandingkan dengan layanan system tertutup (*closed access*).

Dari uraian pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sistem layanan terbuka perpustakaan memberi kebebasan kepada pengguna secara langsung dalam mencari, memilih, dan menentukan koleksi yang sesuai dengan kebutuhannya. Namun dengan berbagai kelebihan yang ada pada sistem ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam menjalankan sistem layanan terbuka tersebut.

b. Sistem Layanan Tertutup (*Closed Access*)

Sistem layanan tertutup merupakan pelayanan yang tidak memperbolehkan pengunjung perpustakaan masuk ke ruang koleksi. Pengunjung memilih koleksi yang ingin dipinjamnya melalui katalog perpustakaan dan setelah ditemukan sandi bukunya dapat diminta pada petugas untuk mengambilkannya (Soeatminah, 1992). Pendapat lain mengenai sistem layanan tertutup, (Lasa-HS, Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan, 1994) menyatakan bahwa sistem layanan tertutup adalah suatu layanan yang tidak memungkinkan pengguna untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi perpustakaan. Koleksi yang ingin dipinjam dapat dipilih melalui daftar/katalog yang tersedia, koleksinya akan diambil oleh petugas.

Dari penjelasan di atas hampir sama dengan pemaparan (Qalyubi, 2007), yang menyebutkan bahwa di dalam sistem tertutup pengunjung tidak diperkenankan masuk ke rak-rak buku untuk membaca ataupun mengambil sendiri koleksi perpustakaan. Pengunjung hanya dapat membaca atau

---

---

meminjam melalui petugas yang akan mengambil bahan pustaka untuk para pengunjung.

Dalam sistem layanan tertutup juga memiliki beberapa keuntungan dan kerugian dalam pelaksanaannya. Kelebihan sistem ini, antara lain daya tampung koleksi lebih banyak, susunan koleksi lebih teratur, kerusakan dan kehilangan koleksi relatif lebih sedikit, dan tidak memerlukan meja baca di ruang koleksi. Sedangkan kekurangan sistem ini, antara lain memerlukan banyak energi (tenaga kerja), terdapat sejumlah koleksi yang tidak dikenal pengguna, dan sering terjadi kesalahpahaman antara petugas dan pengguna (Lasa-HS, Manajemen Perpustakaan Sekolah, 2008). Sedangkan menurut (Qalyubi, 2007), kelebihan sistem tertutup yaitu koleksi akan tetap terjaga kerapiannya dan koleksi yang hilang dapat diminimalkan. Selanjutnya kelemahan dari sistem ini antara lain banyak waktu yang diperlukan untuk memberikan pelayanan, banyak waktu yang diperlukan untuk mengisi formulir dan menunggu bagi yang mengembalikan bahan pustaka serta pengguna tidak dapat *browsing*. Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem layanan tertutup adalah sistem layanan yang tidak memberikan kebebasan para pengguna dalam mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan, akan tetapi melalui bantuan petugas perpustakaan.

### **3. LAYANAN KIDS CORNER DI DIREKTORAT PERPUSTAKAAN UII**

Kids Corner merupakan pengembangan fasilitas layanan yang diberikan Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia untuk menyediakan wahana khusus bagi pemustaka anak-anak.

---

Hal ini dilakukan karena seringnya Direktorat Perpustakaan sebagai tempat tujuan berkunjung dari Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu juga untuk menyediakan tempat bagi pemustaka yang mengajak putra-putrinya ke Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. (Suharti, 2019).



Gambar 1 - Kids Corner Perpustakaan UII

Salah satu tujuan layanan Kids Corner di Direktorat Perpustakaan UII adalah untuk menumbuhkan minat baca anak. Untuk menumbuhkan minat baca pada anak ini perlu dipupuk sejak anak usia dini. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Kamah, 2002) bahwa minat membaca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan

---

orang tua, masyarakat, dan sekolah. Sedangkan menurut (Rahim, 2008), minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk suka membaca. Minat membaca diwujudkan dengan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca perlu di pupuk sejak anak usia dini sehingga akan tercipta budaya baca.

Layanan *Kids Corner* Perpustakaan Ull pertama kali resmi dibuka pada bulan November 2019. Layanan ini berada di Gedung Mohammad Hatta Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, tepatnya di dekat pintu masuk sisi utara Direktorat Perpustakaan Ull. Layanan *Kids Corner* diberikan kepada anak untuk menanamkan budaya baca bagi anak usia dini. Layanan *Kids Corner* di Direktorat Perpustakaan menggunakan sistem layanan terbuka (*open access*) sehingga pengunjung dapat langsung masuk ke ruang layanan *Kids Corner*. Fasilitas yang disediakan adalah :

1. Koleksi buku (*ebook*/ digital dan cetak), buku anak dengan berbagai macam subyek: Nabi-nabi, binatang, dongeng, mengenal huruf dan angka, dll yang bermanfaat untuk anak.
  2. Berupa ruang yang cukup nyaman digunakan oleh anak dengan disediakan tempat baca lesehan dengan karpet. Terdapat meja baca.
  3. Meja kayu kecil untuk anak-anak
  4. Kursi kayu kecil untuk anak-anak
  5. Rak dua muka untuk menyimpan koleksi
  6. Meja dan kursi untuk penelusuran koleksi
  7. Komputer anjungan
-

#### **4. CARA BERKUNJUNG KE LAYANAN KIDS CORNER DIREKTORAT PERPUSTAKAAN UII**

Pengunjung dalam hal ini anak-anak yang didampingi oleh orang tua atau guru dapat langsung menemui satpam untuk berkunjung ke layanan *Kids Corner*. Sebelum anak-anak memanfaatkan fasilitas yang ada di layanan *Kids Corner* pendamping akan diminta untuk mengisi buku tamu oleh petugas untuk arsip Direktorat Perpustakaan. Setelah mengisi buku tamu dan sudah diijinkan masuk oleh satpam selanjutnya anak-anak sudah dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di layanan *Kids Corner* dengan didampingi oleh pustakawan atau petugas Direktorat Perpustakaan UII.

#### **5. PELUANG LAYANAN KIDS CORNER DIREKTORAT PERPUSTAKAAN UII**

Beberapa peluang didapatkan dari layanan Kids Corner antara lain:

1. Sebagai media promosi kepada masyarakat luas, sehingga Direktorat Perpustakaan dapat dikenal masyarakat luas dan Universitas Islam Indonesia akan menjadi perguruan tinggi yang banyak diminati oleh anak bangsa untuk menempuh pendidikan tingginya.
  2. Memberikan peluang bagi Direktorat Perpustakaan untuk ikut serta mencerdaskan anak bangsa dengan menumbuhkan minat baca anak sejak usia dini melalui layanan *Kids Corner*.
  3. Direktorat Perpustakaan akan dapat berperan mendidik anak-anak dengan mendampingi anak-anak. Ketika berkunjung ke layanan Kids Corner, karena pendidikan karakter juga harus diberikan kepada anak-anak agar menjadi pribadi yang baik. Dalam hal ini misalnya
-

pustakawan akan membimbing anak-anak harus berdoa dulu sebelum belajar atau mengajarkan anak-anak bagaimana bersikap sopan ketika berkunjung ke layanan *Kids Corner*.

4. Direktorat Perpustakaan memberikan peluang kepada anak-anak yang kurang mampu untuk membeli buku atau tidak memiliki sarana untuk membaca buku, sehingga disediakan layanan *Kids Corner* yang dapat dimanfaatkan secara gratis oleh anak-anak.



Gambar 2 - Contoh Koleksi Kids Corner UII

## 6. TANTANGAN LAYANAN KIDS CORNER DIREKTORAT PERPUSTAKAAN UII

Direktorat Perpustakaan merupakan perpustakaan perguruan tinggi tetapi memiliki layanan *Kids Corner*, sehingga memiliki tantangan tersendiri karena tidak setiap perpustakaan perguruan

tinggi memiliki layanan ini. Beberapa tantangan yang dihadapi terkait layanan *Kids Corner* adalah:

1. Sumber Daya Manusia

Direktorat Perpustakaan harus menyediakan SDM yang dapat melayani anak-anak dengan baik. Pustakawan yang bertugas dilayanan *Kids Corner* harus bisa memberikan layanan kepada anak-anak dengan sabar karena berbagai macam karakter anak yang dihadapi.

2. Menarik minat anak-anak untuk berkunjung

Bagaimana Direktorat Perpustakaan menciptakan daya tarik kepada anak-anak agar berkunjung ke layanan *Kids Corner* sehingga fasilitas yang telah disediakan dapat dimanfaatkan dengan baik.

3. Pengelolaan anggaran

Direktorat Perpustakaan perlu mengelola anggaran untuk menambah koleksi layanan Kids Corner, untuk melakukan inovasi di layanan Kids Corner agar semakin baik.

4. Promosi ke masyarakat luas

Direktorat Perpustakaan UII perlu melakukan promosi sehingga masyarakat tahu bahwa di Direktorat Perpustakaan UII ada layanan Kids Corner yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak. Dengan demikian tingkat kunjungan ke Direktorat Perpustakaan UII khususnya di layanan Kids Corner akan semakin meningkat.

5. Pengelolaan koleksi

Direktorat perpustakaan harus dapat mengelola koleksi di layanan Kids Corner dengan baik. Misalnya dengan menambah koleksi sesuai yang dibutuhkan oleh anak-anak.

---

---

## 7. KESIMPULAN

Keberadaan Kids Corner di Perpustakaan Ull sebagai bentuk inovasi layanan Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. Layanan Kids Corner ini menggunakan sistem layanan terbuka (*open access*) sehingga pengunjung dapat langsung masuk ke ruang layanan Kids Corner. Dengan beragam fasilitas yang ada di Kids Corner, mulai dari beragam koleksi buku anak-anak (cetak/ebook), ruang yang luas dan nyaman, meja dan kursi baca yang didesain khusus untuk anak-anak, hingga adanya komputer anjungan, diharapkan Kids Corner Perpustakaan Ull mampu mewujudkan tujuannya yaitu untuk menanamkan budaya baca bagi anak usia dini. Beragam peluang maupun tantangan yang ada di layanan Kids Corner Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia diharapkan bisa menjadi pendorong agar layanan Kids Corner ini terus berkembang dan bisa memberikan kemanfaatan yang lebih besar bagi masyarakat luas.

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kamah, I. (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Lasa-HS. (1994). *Jenis-jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lasa-HS. (2008). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Gama Media.
- Qalyubi, S. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
-

Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.

Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siregar, A. R. (2012). *Pembinaan Minat Baca Anak*. *USU e-Repository*.

Soeatminah. (1992). *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.

Suharti. (2019, December 5). "*Kids Corner*" *Pengembangan Layanan di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*. Retrieved from Library of Universitas Islam Indonesia: <https://library.uui.ac.id/kids-corner-pengembangan-layanan-di-direktorat-perpustakaan-universitas-islam-indonesia/>

---